

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama empat siklus dengan menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PJOK materi Pencak Silat Seni Jurus Tepak Tilu Jalan Muka 1, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan pada setiap siklus. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 47,27 pada siklus I (ketuntasan 0%), menjadi 62,10 pada siklus II (ketuntasan 27,5%), 72,87 pada siklus III (ketuntasan 62,5%), dan 80,12 pada siklus IV (ketuntasan 85%), sehingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus IV ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa model PjBL berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek berupa penampilan jurus secara urut, tepat, dan ekspresif. Kendala awal berupa rendahnya pemahaman instruksi, keterampilan gerak yang terbatas, serta kurangnya media pembelajaran dapat diatasi secara bertahap melalui penggunaan media visual, bimbingan intensif, dan optimalisasi kerja kelompok.

Dengan demikian, penerapan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa, serta relevan diterapkan pada pembelajaran PJOK berbasis praktik.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu:

1. Bagi Guru PJOK:

Model *Project-Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada materi keterampilan seperti Pencak Silat. Penerapan model ini terbukti mendorong keaktifan, kolaborasi, dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

2. Bagi Sekolah:

Diharapkan dapat mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran visual, area praktik yang memadai, serta alokasi waktu yang sesuai. Dukungan ini akan membantu keberhasilan penerapan model PjBL dalam kegiatan pembelajaran PJOK.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini terbatas pada satu materi dan jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengembangkan penerapan model PjBL pada jenjang berbeda, materi lain, atau konteks yang lebih luas, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model PjBL dalam pembelajaran PJOK.